

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nefropati diabetik merupakan sindrom klinis pada pasien diabetes melitus yang ditandai dengan albuminuria menetap yaitu ≥ 300 mg/24 jam atau >200 ig/menit pada minimal dua kali pemeriksaan dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan, peningkatan tekanan darah dan penurunan progresif *estimated glomerular filtration rate* (eGFR).^{1,2} Nefropati diabetik adalah komplikasi mikrovaskuler akibat hiperglikemi kronis pada pasien diabetes melitus, ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan kelainan sistemik seperti proteinuria, hipertensi, dan tanda gagal ginjal kronik lainnya.^{3,4}

Nefropati diabetik terjadi pada 30–40% penderita diabetes melitus dan merupakan penyebab utama terjadinya *end stage renal disease* (ESRD) atau penyakit ginjal stadium akhir dan menyebabkan kematian tertinggi diantara semua komplikasi diabetes melitus.^{5,6} Berbagai penelitian prospektif menunjukkan peningkatan komplikasi mikrovaskular seperti nefropati diabetik, sehingga semakin banyak penderita DM memenuhi ruangan dialisis dibandingkan dekade sebelumnya.⁶

Data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2015 menyatakan bahwa Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah Stroke (21,1%) dan penyakit Jantung Koroner (12,9%). Menurut data Rikesdas 2013, 1,5% dari populasi Indonesia mengalami diabetes melitus. Namun, pada Rikesdas 2018, persentase ini meningkat menjadi 2% dari total penduduk Indonesia. Di Sumatera Barat, tingkat penderita diabetes melitus adalah 1,3% dari jumlah penduduknya.⁷

Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan nefropati diabetik seperti usia, jenis kelamin, hipertensi, kontrol glikemik yang buruk, lama menderita DM, dan obesitas.^{5,8} Berdasarkan penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang, selama dua tahun terakhir tercatat 197 pasien dengan diabetes melitus tipe 2 yang mengalami komplikasi kronis. Angka ini menunjukkan peningkatan dari 49 pasien pada tahun 2011 menjadi 148 pasien pada tahun 2012. Dari total pasien tersebut, komplikasi kronis yang paling sering ditemukan adalah nefropati diabetik, yang mencakup 42,6%

kasus, diikuti oleh retinopati diabetik sebesar 37,6%, penyakit jantung koroner sebesar 33%, dan penyakit pembuluh darah perifer sebesar 30%⁹

Pada tahun 2017, terdapat sekitar 340 pasien yang menderita nefropati diabetik akibat komplikasi kronik mikrovaskuler diabetes melitus tipe 2 dimana angkanya meningkat dari pada tahun sebelumnya.¹⁰ Selain itu penelitian yang dilakukan diluar negeri, pasien yang didiagnosis DM tipe 1 mengalami Penurunan fungsi ginjal seiring dengan durasi diabetes lebih terlihat pada pasien termuda (usia <20 tahun) dibandingkan dengan kelompok yang menderita diabetes lebih lambat (usia 30 – 40 tahun).¹¹ Sedangkan berdasarkan penelitian Pavkov dkk yaitu pasien yang didiagnosis DM tipe 2, prevalensi nefropati diabetik berkisar antara 25% pada pasien yang berusia di bawah 65 tahun hingga hampir 50% pada usia di atas 65 tahun.¹² Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyafirah dkk yaitu Pada kasus usia terbanyak adalah usia 55 – 60 tahun (30,8%).⁶

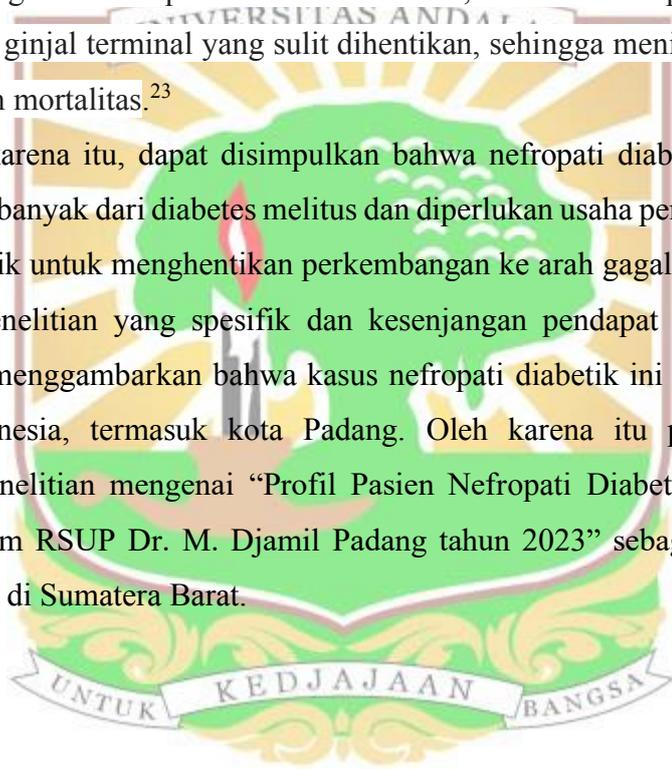
Penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara, termasuk Singapura dan Malaysia, menunjukkan bahwa prevalensi diabetes lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian di negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Arab Saudi, dan negara-negara di Afrika.¹³ Penelitian di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa nefropati diabetik paling sering terjadi pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 dalam 5-10 tahun pertama setelah diagnosis.¹⁴ Kadar glukosa yang tinggi dalam darah akibat kontrol glikemik yang buruk dengan durasi diabetes yang lebih lama dapat merusak pembuluh darah ginjal dalam kurun waktu bertahun-tahun sehingga menurunkan kemampuan ginjal untuk memfiltrasi darah dan membuang produk sisa di urine.^{15,16} Hal ini sejalan dengan penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang menyatakan bahwa Kontrol glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami komplikasi nefropati diabetik menunjukkan hasil yang buruk, mencapai 70,3%. Penelitian juga mengungkapkan bahwa 26 pasien memiliki kadar glukosa darah sewaktu yang melebihi 200 mg/dl.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk menunjukkan bahwa riwayat obesitas terbukti menjadi faktor risiko untuk nefropati diabetik pada stadium 3 hingga 5.¹⁸ dan Prevalensi hipertensi pada nefropati diabetik meningkat pada setiap tahap CKD, mendekati 90% pada pasien ESRD.¹⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kadar HbA1c dan risiko nefropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2.²⁰ Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara kadar HbA1c dan mikroalbuminuria.²¹

Angka kejadian nefropati diabetik pada diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2 relatif sebanding. Namun, insiden nefropati diabetik lebih tinggi pada diabetes melitus tipe 2 dibandingkan tipe 1, disebabkan oleh jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 yang lebih banyak daripada tipe 1.²² Peningkatan prevalensi diabetes melitus berhubungan langsung dengan meningkatnya kasus nefropati diabetik. Jika deteksi dini dan pencegahan nefropati diabetik terlambat, kondisi ini dapat berkembang menjadi gagal ginjal terminal yang sulit dihentikan, sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas.²³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nefropati diabetik merupakan komplikasi terbanyak dari diabetes melitus dan diperlukan usaha pengelolaan faktor risiko yang baik untuk menghentikan perkembangan ke arah gagal ginjal terminal. Kurangnya penelitian yang spesifik dan kesenjangan pendapat pada penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa kasus nefropati diabetik ini masih jarang diteliti di Indonesia, termasuk kota Padang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Profil Pasien Nefropati Diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023” sebagai rumah sakit rujukan tipe A di Sumatera Barat.



1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien nefropati diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “profil pasien nefropati diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan usia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- b. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- c. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan IMT (indeks massa tubuh) di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- d. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan tekanan darah di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- e. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan kadar HbA1C di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- f. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan glukosa darah sewaktu di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- g. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan kadar proteinuria di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- h. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan kadar kreatinin serum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- i. Mengetahui profil pasien nefropati diabetik berdasarkan GFR (*glomerular filtration rate*) di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta memperluas wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan dimasyarakat.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan informasi mengenai profil pasien nefropati diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
2. Menjadi referensi atau bahan bacaan yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu mendorong pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai profil pasien nefropati diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
2. Memudahkan Masyarakat mengenali gejala dan faktor risiko nefropati diabetik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak berlanjut ke gagal ginjal terminal.

